

## BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten yang terbentuk pada tanggal 15 Oktober 1951. Sebelum terbentuknya Kabupaten ini dahulu Kabupaten Kulon Progo terdiri dari dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo (Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat) dan Kabupaten Kabupaten Adikarta (Kadipaten Pakualaman). Sebelum Perang Diponegara di wilayah negaragung yang juga meliputi daerah Kabupaten Kulon Progo, belum ada pejabat yang berkuasa di daerah itu. Kekuasaan pada waktu itu dijalankan oleh Papatih Dalem yang berada di Yogyakarta. Sesudah Perang Diponegoro tahun 1830 mulai dibentuk pemerintahan menjadi 4 (empat) kabupaten kecil (bagian utara) yaitu: Tahun 1931 kabupaten Pengasih dan Sentolo, Tahun 1951 kabupaten Nanggulan, Tahun 1955 kabupaten Kalibawang.

Masing-masing kabupaten tersebut dipimpin oleh pejabat setingkat Tumenggung. Tahun 1912 Kabupaten Pengasih, Sentolo, Nanggulan dan Kalibawang digabung menjadi satu dan diberi nama Kabupaten Kulon Progo, dengan ibukota di Pengasih. Bupati pertama dijabat oleh Raden Tumenggung Poerbowinoto. Dalam perjalanannya, sejak 16 Februari 1927 Kabupaten Kulon Progo dibagi atas dua Kawedanan/distrik dengan delapan Kapanewon, sedangkan ibukotanya dipindahkan ke Sentolo. Dua Kawedanan/distrik tersebut adalah Kawedanan Pengasih yang meliputi kepanewon/onder distrik Lendah, Sentolo, Pengasih dan Kokap/Sermo. Kawedanan/distrik Nanggulan meliputi kepanewon/onder distrik Nanggulan, Watumurah/Girimulyo, Kalibawang dan Samigaluh.

Kabupaten Adikarta (Kadipaten Pakualaman) yang merupakan bagian selatan dulu bernama Kabupaten Karang Kemuning. Pangeran Notokusumo diangkat menjadi KGPA Arya Pakualam I Tahun 1813 dengan tanah pelenggah ditunjuk yang terbesar disebelah barat sungai Progo yaitu daerah Pasir Urut Sewu. Daerah tanah pelenggah letaknya berpencaran maka dari itu Sentono dalem Pakualam Kyai Kawiredjo I mengusulkan agar menjadi jadi satu , setelah itu diberi nama Kabupaten Karang Kemuning dengan ibukota di Brosot dan ditunjuk Tumenggung Sosrodigdojo sebagai Bupati pertamanya. Masa pemerintahan Pakualam V memerintahkan kepada bupati ke II yaitu R. Riya Wasadirjo agar mengusahakan keringnya daerah rawa Karang Kemuning dan menjadi daerah persawahan yang Adi (linuwih/ kelewat) dan Kerta (subur-makmur). Karena kondisi itu pada tahun 1877 Kabupaten Karang Kemuning diubah menjadi Kabupaten Adikarta yang beribukota di Bendungan, dan selanjutnya pada tahun 1903 Ibukota pindah ke daerah Wates. Kabupaten Adikarta meliputi 2 (dua) kawedanan/distrik yaitu Kawedanan/Distrik Sogan,

terdiri dari kapanewon/onder distrik Wates dan Temon sedangkan Kawedanan/Distrik Galur, terdiri dari kapanewon/onder distrik Panjatan dan Brosot.



Gambar 2.1 Penggabungan Adikarto Tahun 1951

Tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII mengeluarkan maklumat yang isinya adalah Kesultanan Hayogyakarta Hadiningrat dan daerah Kadipaten Paku Alaman adalah daerah istimewa dari negara Republik Indonesia yang bersifat kerajaan, hal itu dipertegas lagi dengan maklumat pada tanggal 30 Oktober 1945. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-undang Nomor 15 tahun 1950 yang mengatur tentang pembentukan daerah kabupaten dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 5 (lima) kabupaten :

1. Kabupaten Bantul
2. Kabupaten Gunung Kidul
3. Kabupaten Sleman
4. Kabupaten Kulon Progo
5. Kabupaten Adikarta

Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII tidak berkenan adanya 2 (dua) daerah istimewa di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka pada tanggal 1 Mei 1951 diadakan pembicaraan mengenai penggabungan Kabupaten Kulon Progo (kasultanan Yogyakarta) dengan Kabupaten Adikarta (Pakualaman), setelah disepakati, atas usul Sri Paku Alam VIII diberi nama Kabupaten Kulon Progo dan atas keinginan Sri Sultan Hamengkubuwono IX ibukotanya di Wates. Atas kesepakatan tersebut, pemerintah pusat pada tanggal 15 Oktober 1951 mengeluarkan Undang Undang Nomor 18 tahun 1950 tentang penggabungan Kabupaten Kulon Progo

(kesultanan) dengan Kabupaten Adikarta (Pakualaman) menjadi satu kabupaten dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Kabupaten Kulon Progo, yang sampai sekarang menjadi Hari Jadi Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan penggabungan pada tanggal 1 Januari 1952.

## 2.1. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten di DI Yogyakarta yang terletak paling barat. Batas administrasi Kabupaten Kulon Progo meliputi :

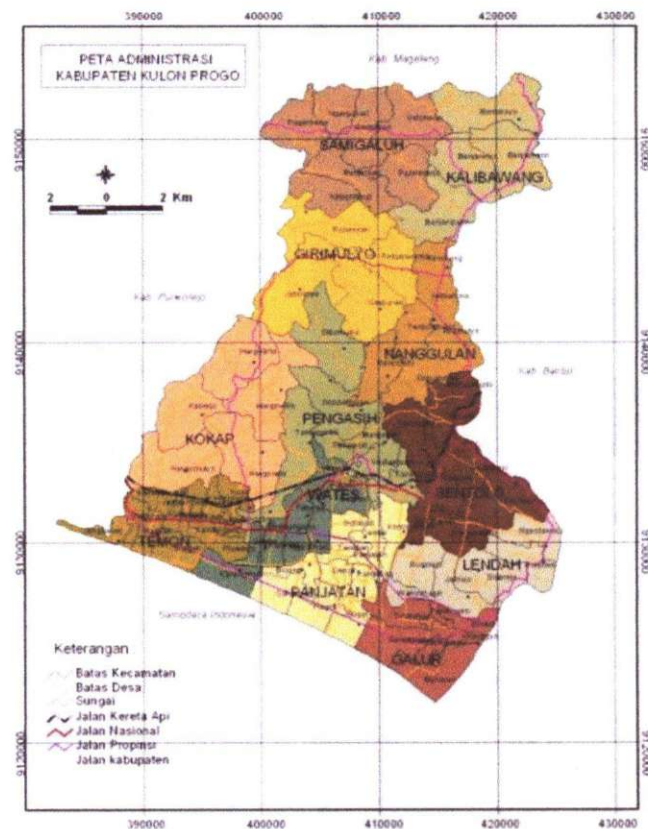
Batas Utara = Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Batas Selatan = Samudera Hindia

Batas Barat = Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,

Batas Timur = Kabupaten Sleman dan Bantul, DI Yogyakarta

Batas administrasi Kabupaten Kulon progo secara jelas dapat dilihat pada peta administrasi Kabupaten Kulon progo berikut.

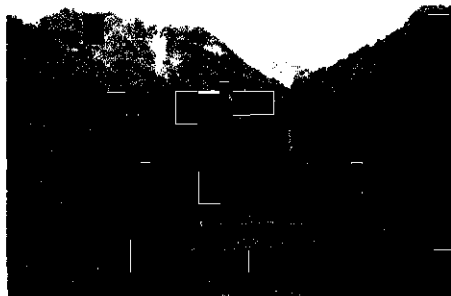


Gambar 2.2 Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo, 2016

Secara geografis Kabupaten Kulon Progo terletak antara  $7^{\circ} 38'42'' - 7^{\circ} 59'3''$  Lintang Selatan dan antara  $110^{\circ} 1'37'' - 110^{\circ} 16'26''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,512 ha (586,28 km<sup>2</sup>), terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 918 dukuh. Secara umum, kenampakan alam Kabupaten Kulon progo memiliki topografi yang beragam dengan 32% dari seluruh wilayahnya memiliki ketinggian < 25 m dpal, 23% memiliki ketinggian 26-100 m dpal, 33% memiliki ketinggian 101-500m dpal dan 12% memiliki ketinggian >500 m dpal. Berdasarkan wilayahnya, topografi Kabupaten ini dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Bagian Utara



Bagian Utara merupakan dataran tinggi yaitu Perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1.000 meter di atas permukaan laut. Perbukitan Menoreh tersebut meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.

b. Bagian Tengah



Bagian Tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter diatas permukaan laut meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap

c. Bagian Selatan



Bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 m diatas permukaan laut. Meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah

Selama Tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 248 mm dan hari hujan 13 hh perbulan (Tabel 2.1). Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 716 mm dengan jumlah hari hujan 23 hh perbulan. Kecamatan yang memiliki rata-rata curah hujan perbulan tertinggi adalah Kecamatan Samigaluh dengan rata-rata curah hujan tertinggi sebesar 348 mm dan jumlah hari hujan 12 hh perbulan, Sedangkan Kecamatan Panjatan memiliki rata-rata curah hujan dan hari hujan terendah dengan 188 curah hujan dan 11 hari hujan pada tahun 2017.

**Tabel 2.1 Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan  
Menurut Masing- Masing Stasiun Tahun 2017**

Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hh)
Temon	246	12
Wates	208	14
Panjatan	188	11
Galur	194	13
Lendah	202	14
Sentolo	192	10
Pengasih	212	15
Kokap	214	11
Girimulyo	208	10
Nanggulan	243	13
Kalibawang	291	12
Samigaluh	348	12
Rata-rata	248	13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Kabupaten Kulon Progo sebagian besar penggunaan lahannya adalah lahan pertanian. Penggunaan tanah di Kabupaten Kulon Progo, meliputi :

**Tabel 2.2. Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Kulon Progo (Hektar) Tahun 2018**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah	10.254
2	Tegal/ Kebun	31.144
3	Ladang/ Huma	0
4	Perkebunan	1.180
5	Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat	12.294
6	Penggembalaan/ Padang Rumput	0
7	Sementara Tidak Diusahakan	1.272
8	Lain-lain (tambak, kolam, hutan negara)	11.939
9	Lahan bukan pertanian	26.978

*Sumber data: SP-LahanTahun 2017*

Kabupaten Kulon Progo dilewati oleh 2 (dua) prasarana perhubungan yang merupakan perlintasan nasional di Pulau Jawa, yaitu jalan Nasional sepanjang 28,57 km dan jalur Kereta Api sepanjang kurang lebih 25 km. Hampir sebagian besar wilayah di Kabupaten Kulon Progo dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat. Sumber air baku di Kabupaten Kulon Progo meliputi 9 (sembilan) buah mata air, Waduk Sermo, dan Sungai Progo. Mata air yang sudah dikelola PDAM meliputi mata air Clereng, Mudal, Grembul, Gua Upas, dan Sungai Progo. Di Kecamatan Kokap, mata air dikelola secara swakelola oleh pihak Kecamatan dan Desa, yang kemudian disalurkan secara gravitasi dengan sistem perpipaan.

Kabupaten Kulon Progo yang terletak antara Bukit Menoreh dan Samudera Hindia dilalui Sungai Progo di sebelah timur dan Sungai Bogowonto dan Sungai Glagah di Bagian barat dan tengah. Keberadaan sungai dengan air yang mengalir sepanjang tahun di wilayah Kabupaten Kulon Progo tersebut membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah. Keberadaan Waduk Sermo di Kecamatan Kokap digunakan untuk pengendalian banjir. di samping itu dengan keberadaan jaringan irigasi yang menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

## 2.2. Kondisi Administrasi Kabupaten Kulon Progo

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,512 ha (586.28 km<sup>2</sup>) yang secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan dan 918 pedukuhan. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah kecamatan Kokap sedangkan yang memiliki wilayah paling sempit adalah Kecamatan Wates (Tabel 2.2).

**Tabel 2.3 Luas Wilayah menurut Kecamatan**

Kecamatan	Satuan	2013
Temon	Hektar	3 629.890
Wates	Hektar	3 200.239
Panjatan	Hektar	4 459.230
Galur	Hektar	3 291.232
Lendah	Hektar	3 559.192
Sentolo	Hektar	5 265.340
Pengasih	Hektar	6 166.468
Kokap	Hektar	7 379.950
Girimulyo	Hektar	5 490.424
Nanggulan	Hektar	3 960.670
Kalibawang	Hektar	5 296.368
Samigaluh	Hektar	6 929.308

*Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018*

Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu sebanyak 15 desa adalah Kecamatan Temon, sedangkan Girimulyo dan Kalibawang adalah kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit dengan hanya memiliki 4 desa pada masing-masing kecamatan. Sementara itu, hanya terdapat 1 kelurahan di Kabupaten Kulon Progo dan hanya dimiliki oleh Kecamatan Wates.

Tabel 2.4 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kulon Progo  
menurut Kecamatan

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Pedukuhan	RW	RT
Temon	15	-	96	167	402
Wates	7	1	52	89	206
Panjatan	11	-	100	200	402
Galur	7	-	75	153	311
Lendah	6	-	62	59	346
Sentolo	8	-	84	176	356
Pengasih	7	-	78	173	365
Kokap	5	-	63	155	468
Girimulyo	4	-	57	130	348
Nanggulan	6	-	61	127	386
Kalibawang	4	-	84	171	356
Samigaluh	7	-	106	211	446
Total	88	1	918	1811	4392

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018

Berdasarkan statusnya, desa-desa di Kabupaten Kulon Progo di bagi menjadi dua yaitu wilayah pedesaan (*rural area*) dan wilayah perkotaan (*urban area*). Pembagian tersebut didasarkan pada RDTRK dan Perda mengenai batas wilayah kota, sehingga status desa dapat dipisahkan sebagai desa pedesaan dan perkotaan berdasarkan kenampakan wilayahnya. Kabupaten Kulon Progo sendiri terdapat 73 desa yang termasuk wilayah pedesaan dan 15 desa yang termasuk wilayah perkotaan. Dari 12 Kecamatan, hanya 6 Kecamatan yang memiliki wilayah perkotaan dan pedesaan, sedangkan 6 kecamatan lainnya seluruh wilayahnya termasuk pedesaan. Kecamatan Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo dan Pengasih termasuk memiliki desa/kelurahan yang termasuk wilayah perkotaan. Kecamatan Wates memiliki wilayah perkotaan yang terbanyak yaitu 5 desa termasuk wilayah perkotaan. Kalsifikasi ini didasarkan atas kriteria-kriteria bagaimana suatu wilayah dikategorikan sebagai wilayah kota, dan juga kriteria tersebut sebagai bahan/acuan pembuatan rencana tata ruang daerah.



Tabel 2.5 Banyaknya Desa Menurut Klasifikasi Perkotaan/Pedesaan

Kecamatan	Desa/Kelurahan		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
Temon	-	15	15
Wates	5	3	8
Panjatan	3	8	11
Galur	2	5	7
Lendah	1	5	6
Sentolo	1	7	8
Pengasih	3	4	7
Kokap	-	5	5
Girimulyo	-	4	4
Nanggulan	-	6	6
Kalibawang	-	4	4
Samigaluh	-	7	7
Total	15	73	88

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018

Jarak dari Ibukota Kabupaten Kulon Progo (Wates) ke daerah kecamatan yang terjauh adalah Kecamatan Samigaluh dengan jarak 44 km, sedangkan jarak terdekat adalah Kecamatan Panjatan dengan jarak 4 km. Berikut adalah Jarak Ibukota Kabupaten dengan daerah kecamatan secara berurutan dari paling dekat ke paling jauh.

- Wates - Panjatan = 4 km
- Wates - Pengasih = 8 km
- Wates - Temon = 9 km
- Wates - Kokap = 10 km
- Wates - Galur = 12 km
- Wates - Lendah = 14 km
- Wates - Sentolo = 18 km
- Wates - Nanggulan = 26 km
- Wates - Girimulyo = 38 km
- Wates - Kalibawang = 41 km
- Wates - Samigaluh = 44 km

### **2.3. Kondisi Ekonomi Kabupaten Kulon Progo**

Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat melalui neraca ekonominya seperti tercermin dalam Produk Domestik suatu daerah. Produk Domestik ini sering dikatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto barang dan jasa yang terbentuk dari seluruh kegiatan ekonomi suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Kondisi ekonomi Kabupaten Kulon Progo di analisis menggunakan 3 parameter yaitu Pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan struktur perekonomian Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto yang ditetapkan berdasarkan pada Harga Berlaku dan Harga Konstan.

#### **2.3.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per kapita. Pertumbuhan ekonomi ini diukur berdasarkan perbandingan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dikalikan 100. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan tersebut menunjukkan arah perkembangan perekonomian. Nilai positif berarti perkembangan perekonomian mengalami pertumbuhan, sedangkan nilai negatif berarti bahwa perkembangan perekonomian mengalami penurunan.

**Tabel 2.6 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar  
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2011-2017**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.29	5.41	2.45	-0.99	1.67	1.74	1.71
Pertambangan dan Penggalian	10.47	3.70	4.60	1.49	0.55	1.72	13.68
Industri Pengolahan	4.44	-4.09	7.37	8.55	3.52	5.28	7.91
Pengadaan Listrik dan Gas	5.53	10.10	6.50	5.47	2.96	14.42	3.75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.06	4.14	1.06	1.21	2.18	2.54	4.51
Konstruksi	5.38	5.73	4.21	5.17	4.30	6.48	12.09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.01	8.77	5.33	5.22	6.52	6.20	8.46
Transportasi dan Pergudangan	1.06	1.00	3.19	2.05	3.61	2.66	3.52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.20	5.20	7.39	4.78	5.37	5.93	5.04
informasi dan Komunikasi	8.86	7.88	6.15	7.37	5.44	7.92	5.86
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.99	4.56	13.62	11.24	8.09	4.41	1.06
Real Estate	5.71	6.39	4.48	5.27	6.25	5.33	6.23
Jasa Perusahaan	5.14	3.90	4.03	6.72	6.79	3.46	5.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.30	7.68	5.11	6.02	5.02	6.16	4.96
Jasa Pendidikan	7.17	6.46	3.96	7.08	7.24	3.90	7.01
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.67	8.51	6.27	7.08	7.14	5.66	6.54
Jasa Lainnya	5.02	-1.02	4.55	5.89	8.02	5.48	4.26
Produk Domestik Regional Bruto	4.23	4.37	4.87	4.57	4.62	4.76	5.97

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018

Tahun 2011, sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kulon progo memiliki laju PDRB paling tinggi dengan 10.47. Tahun 2011 ini sekaligus menjadi tahun laju pertumbuhan tertinggi untuk sector tersebut, sebelum akhirnya terus berkurang laju pertumbuhannya. Pada tahun yang sama sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang justru

mengalami perlambatan sebesar -0.06. Berdasarkan Tabel 2.5, pada tahun 2012, ada dua sektor yang mengalami perlambatan yaitu sektor industry pengolahan (-4.09) dan sektor jasa lainnya (-1.02). Untuk sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan jasa kesehatan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan kegiatan sosial mengalami kenaikan laju pertumbuhan yang cukup signifikan. Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2016 semua sektor mengalami kenaikan laju PDRB kecuali untuk Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mengalami perlambatan sebesar -0.99 pada tahun 2014.

Secara umum perekonomian Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011-2017 cenderung mengalami peningkatan, walaupun ada fluktuasi pada tahun 2013 yang menyebabkan PDRB sedikit mengalami perlambatan di beberapa sektor. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo tahun 2011 sebesar 4.23 persen, meningkat menjadi 4.37 persen pada tahun 2012, sedangkan tahun 2013 mencapai 4.87 persen. Dari tahun 2013 menuju tahun 2014, laju PDRB turun menjadi 4.57 persen, Walaupun kemudian naik kembali menjadi 4.62 persen tahun 2015 dan akhirnya menjadi 5.97 persen di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 merupakan pertumbuhan terendah dari periode tersebut, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2011 hingga tahun 2017.

### 2.3.2. PDRB Atas Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan nilai yang terus meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2017. Berdasarkan tabel 2.6 diketahui bahwa PDRB atas dasar harga berlaku terendah adalah pada tahun 2010 yaitu 5.033.073,64 (Juta Rupiah) dan untuk PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 9.063.335,33 (Juta Rupiah). Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini semakin mengalami kemajuan dari tahun 2010-2017.

Apabila dilihat berdasarkan sektornya, maka sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang paling tinggi menyumbang PDRB atas dasar harga berlaku. Paling rendah, yaitu pada tahun 2010 sektor tersebut menyumbang 1.034.385,26 (Juta Rupiah), hingga paling tinggi yaitu pada tahun 2017 sektor tersebut menyumbang sebesar 1.715.660,90 (Juta Rupiah). Kemudian, selain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ada juga Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor yang turut menyumbang besar untuk PDRB atas dasar harga berlaku. Bahkan kedua sektor ini memiliki nilai terendah berkisar 600.000 (juta rupiah ) pada tahun 2010 kemudian naik signifikan menjadi berkisar 1.271.959,30 (Juta Rupiah) pada tahun 2017.

Untuk sektor yang menyumbang PDRB atas dasar harga berlaku paling rendah adalah Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Kedua sektor ini hanya memiliki PDRB atas dasar harga berlaku dibawah 10.000 (Juta Rupiah). Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2010 hanya memiliki nilai PDRB sebesar 7.835,8 (Juta Rupiah) sedangkan Pengadaan Listrik dan Gas hanya 4.617,9 (Juta Rupiah). Bahkan sektor Pengadaan Listrik dan Gas ini hanya mencapai 8.345,07 (Juta Rupiah pada tahun 2017) dengan pertumbuhan PDRB yang sangat rendah. Walaupun demikian, untuk sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mampu menembus 10.007 (juta Rupiah) pada tahun 2014 dan kemudian terus naik menjadi 11.966,25 (Juta Rupiah) pada tahun 2017.

**Tabel. 2.7 PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2017**

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha (Juta Rupiah)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1034385.26	1135300.45	1255673.35	1373634.98	1442659.9	1566769.25	1658813.37	1715660.9
Pertambangan & Penggalian	75230.98	88650.58	93035.5	98940.17	101818.07	109892.09	115601.79	132102.23
Industri Pengolahan	647422.83	708160.3	692120.23	780587.01	871865.3	925813.92	1014200.25	1122792.31
Pengadaan Listrik dan Gas	4617.9	4411.86	4394.82	4193.61	4859.84	5658.49	6824.11	8345.07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	7835.8	7978.48	8337.28	9007.66	10007.66	10522.21	11195.53	11966.25
Konstruksi	416742.67	462253.25	509534.51	561695.75	602695.75	649776.42	710844.13	825885.52
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	629403.95	702917.19	788515.2	843413.43	928413.43	1008690.03	1131565.1	1271959.3
Transportasi & Pergudangan	476989.48	495997.96	510228.95	547288.37	593001.41	636391.39	669410.86	708679.7
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	177852.26	193239.6	214343.24	242861.21	267891.21	296720.55	324991.3	350564.8
Informasi dan Komunikasi	282450.7	305485.79	323840.16	342993.77	364480.93	382516.59	413772.07	451136.11
Jasa Keuangan dan Asuransi	125488.1	140571.73	161616.97	205582.72	229410.74	255816.33	271629.1	286018.1
Real Estate	172644.02	186572.39	199343.3	213830.04	233583.01	256043.69	281442.35	310731.61
Jasa Perusahaan	16128.63	16898	17727.76	18108.02	20295.75	22111.88	23424.71	25128.2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	390597.33	422241.98	483947.73	548399.23	615523	684126.51	760654.81	846924.14
Jasa Pendidikan	297643.4	330043.38	344812.2	369065.84	409065.84	461610.87	491522.68	532472.66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69094.45	78045.1	86283.52	92253.06	100500	112612.98	119451.29	130305.4
Jasa Lainnya	208545.89	221482.71	222819.31	237738.86	260500	286474.78	307111.17	332663.01
PDRB	5033073.64	5500250.75	5916574.03	6489593.73	7056571.83	7671547.97	8312454.62	9063335.33

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018

#### 2.4. Potensi Daerah

Kabupaten Kulon Progo memiliki berbagai banyak potensi, salah satu potensi yang paling dominan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi sektor primadona di Kabupaten ini. Komoditas yang menonjol di Kabupaten Kulon Progo meliputi tanaman tahunan (jati, mahoni, akasia), tanaman musiman tanaman pangan (padi, jagung, ketela dan kedelai), buah-buahan (pisang, semangka, melon), dan sayuran (cabai). Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Kulon Progo bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan, baik lokal maupun internasional. Obyek-obyek Kabupaten Kulon Progo mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar dan terkenal, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, wisata religi, pendidikan, dan lain-lain. Keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Kulon Progo dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Tabel 2.8 Lokasi Tempat Wisata di Kabupaten Kulon Progo

No	Tempat Wisata	Alamat
1	Wisata Alam Kalibiru	Desa Hargowilis, Kokap
2	Waduk Sermo	Desa Hargowilis, Kokap
3	Puncak Suralaya	Perbukitan Menoreh
4	Gua Kiskendo	Desa Jatimulya, Girimulya
5	Waduk Mini Kleco	Desa Giripurwa, Girimulya
6	Embung Banjaroya	Desa Banjaroya, Kalibawang
7	Air Terjun grojogan Sewu	Desa Jatimulya, Girimulya
8	<i>Wild Animal Rescue Centre</i>	Desa Sendangsari, Pengasih
9	Air Terjun Sidoharjo	Desa Sidoharjo, Samigaluh
10	Gua Maria Sendangsono	Desa Banjaroya, Kalibawang
11	Kebun Teh Ngingo	Desa Pagerharjo, Samigaluh
12	Pantai Trisik	Desa Banaran, Galur
13	Pantai Congot	Desa Jangkar, Temon
14	Gua Maria Lawangsih	Nanggulan
15	Kedung Pedut	Desa Jatimulya, Girimulya
16	Gua Kidang Kencana	Desa Purwasari, Girimulya
17	Taman Sungai Mudal	Desa Jatimulya, Girimulya
18	Gardu Pandang Gunung gajah	Perbukitan Menoreh
19	Puncak Gunung Kukusan	Desa Hargowilis, Kokap

20	Puncak Widosari	Desa Ngargosari, Samigaluh
21	Watu Tekek	Desa Sidoharjo, Samigaluh
22	Curug Setawing	Desa Jatimulya, Girimulya
23	Curug Kembang Soka	Desa Jatimulya, Girimulya
24	Mangrove Pantai Pasir Kadilangu	Desa Jangkaran, Temon
25	Gunung tjo	Desa Hargowilis, Kokap
26	Desa Wisata Banjarasri	Desa Banjarasri
27	Desa Wisata tinala	Perbukitan Menoreh
28	Kerajinan Encenggondok	Sentolo
29	Kerajinan Serat Alam	Desa Salamrejo, Sentolo
30	Gua Sriti	Desa Purwaharjo, Samigaluh
31	Makam Nyai Ageng Serang	Desa Banjaroya, Kalibawang
32	Jembatan Bantar	Desa Banguncipto, Sentolo
33	Clereng	Desa Sendangsari, Pengasih
34	Goa Lanang Wadon	Desa Sendangsari, Pengasih
35	Makam Kyai Landoh	Desa Jatirejo, Lendah
36	Pantai Sewu	Desa Siliran, galur
37	Pantai Glagah	Desa Glagah, temon
38	Makam Girigondo	Desa Gintung, Temon
39	Gua Kebon	Desa Krembangan, Panjatan
40	Ancol	Desa Banjaroya, Kalibawang
41	Pantai Bugel	Desa Bugel, Panjatan

### 2.5. Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Kulon Progo tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan kinerja yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Kulon Progo dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Kulon Progo yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Kulon Progo menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2016. Serta pada tahun yang sama juga memperoleh Penghargaan dari Kementrian Dalam Negeri dalam Penyelenggaraan Pelayanan Penerapan KTP elektronik sehingga Berhasil Mencapai Target Penerbitan KTPElektronik sesuai Jumlah Wajib KTP dari Menteri Dalam Negeri RI.



Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Kulon Progo tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staff Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Kulon progo yang tercatat baik dan inovatif sehingga banyak dijadikan masukan bagi Disdukcapil Kabupaten/Kota lain di Indonesia antara lain:

1. Wira Karya Kencana. Penghargaan atas karya yang menonjol dalam pelaksanaan program kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera tahun 2010 dari BKKBN RI.
2. Komitmen dan Keberhasilan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Penerapan e-KTP di Kabupaten Kulon Progo tahun 2012 oleh Menteri Dalam Negeri RI.
3. Penghargaan Manggala Karya Kencana. Prestasi dalam komitmen serta kepemimpinan dalam program kependudukan, KB, dan pembangunan tahun 2014 oleh BKKBN RI.
4. Penghargaan atas Pelaksanaan Sertifikasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berstandar Internasional ISO 9001 : 2008 tahun 2016 dari Kementerian Dalam Negeri RI
5. Penghargaan Penyelenggaraan Pelayanan Penerapan KTPelektronik sehingga Berhasil Mencapai Target Penerbitan KTPelektronik sesuai Jumlah Wajib KTP tahun 2016 dari Menteri Dalam Negeri RI.
6. Penghargaan atas Peringkat Tertinggi Akuntabilitas berdasarkan hasil penelitian *Local Budget Study*.
7. Penghargaan atas Program Gerakan Menuju 100 Smart City Tahap ke-2 Tahun 2018 kepada Bupati Kulon Progo.
8. Piagam Penghargaan Bupati Kulon Progo Nomor: 065/1123/diserahterimakan dalam Rangka memberiksan Apresiasi atas prestasi peningkatan kualitas kinerja pelayanan public kepada Dinas Dukcapil Kulon Progo, 20 Februari 2018.
9. Piagam Penghargaan Bupati Kulon Progo diberikan kepada Dinas Dukcapil Kab. Kulon Progo atas prestasinya sebagai peringkat I (satu) Kinerja Terbaik SKPD tahun 2014 lingkup Dinas/Badan/Setwan/Setda/RSUD Kab.Kulon Progo tanggal 15 Januari 2015.
10. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "A" Jakarta 2 Maret 2017, Prof Dr.Diah Natalisa, MBA

20	Puncak Widosari	Desa Ngargosari, Samigaluh
21	Watu Tekek	Desa Sidoharjo, Samigaluh
22	Curug Setawing	Desa Jatimulya, Girimulya
23	Curug Kembang Soka	Desa Jatimulya, Girimulya
24	Mangrove Pantai Pasir Kadilangu	Desa Jangkaran, Temon
25	Gunung Ijo	Desa Hargowilis, Kokap
26	Desa Wisata Banjarasri	Desa Banjarasri
27	Desa Wisata tinala	Perbukitan Menoreh
28	Kerajinan Encenggondok	Sentolo
29	Kerajinan Serat Alam	Desa Salamrejo, Sentolo
30	Gua Sriti	Desa Purwaharjo, Samigaluh
31	Makam Nyai Ageng Serang	Desa Banjaroya, Kalibawang
32	Jembatan Bantar	Desa Banguncto, Sentolo
33	Clereng	Desa Sendangsari, Pengasih
34	Goa Lanang Wadon	Desa Sendangsari, Pengasih
35	Makam Kyai Landoh	Desa Jatirejo, Lendah
36	Pantai Sewu	Desa Siliran, galur
37	Pantai Glagah	Desa Glagah, temon
38	Makam Girigondo	Desa Gintung, Temon
39	Gua Kebon	Desa Krembangan, Panjatan
40	Ancol	Desa Banjaroya, Kalibawang
41	Pantai Bugel	Desa Bugel, Panjatan

### 2.5. Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Kulon Progo tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan kinerja yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Kulon Progo dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Kulon Progo yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Kulon Progo menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2016. Serta pada tahun yang sama juga memperoleh Penghargaan dari Kementrian Dalam Negeri dalam Penyelenggaraan Pelayanan Penerapan KTP elektronik sehingga Berhasil Mencapai Target Penerbitan KTP elektronik sesuai Jumlah Wajib KTP dari Menteri Dalam Negeri RI.

11. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil mencapai target Nasional cakupan kepemilikan Akta Kelahiran tahun 2016, Prof. Dr. Zudan Arif Fakrullah, SH, MH
12. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, sebagai Role Model Penyelenggara pelayanan Publik kategori "A". Jakarta 24 Januari 2018. Prof. Dr. Diah Natalisa, MBA.
13. Certificate of Registration, WQA, Certificate nomor : QS 2131, Operate a management system that complies with the requirements of ISO 9001; 2000, Worldwide Quality Assurance Kerryhill court.